

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING
PROMPTING LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 01
KALI AWI**

Skripsi

NURLIYATI
NPM : 1811100131



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING
PROMTING LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 01
KALI AWI**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. Sulthan Syahrir, MA
Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang peneliti temukan di sekolah yaitu proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih kurangnya inovasi dan memberikan kesempatan untuk peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Promting Learning* terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas IV SDN 01 Kali Awi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Probing Promting Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 01 Kali Awi?”

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *Quasy Eksperimen Design*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pretest-Postest Control Group Design*. Populasi sampel kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IV^A yang berjumlah 21 peserta didik, sedangkan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas IV^B dengan jumlah 21 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penilaian berupa tes dengan soal pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Promting Learning* kelas IV SDN 01 Kali Awi dari pada pembelajaran konvensional. Berdasarkan analisis uji t demikian nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, ada pengaruh model pembelajaran *Probing Promting Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 01 Kali Awi.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Probing Promting Learning*, Hasil Belajar, IPS.

ABSTRACT

This research was conducted based on the problems that researchers found in schools, namely that the learning process that has been going on so far still lacks innovation and provides opportunities for students to be active in the learning process. The aim of this research is to determine the effect of the Probing Prompting Learning learning model on learning outcomes for class IV students at SDN 01 Kali Awi. The problem formulation in this research is "Does the Probing Prompting Learning learning model influence the social studies learning outcomes of class IV students at SDN 01 Kali Awi?"

This research is a quantitative research type of Quasy Experiment Design. This research uses test data collection techniques, observation, interviews and documentation. The design used in this research is Pretest-Posttest Control Group Design. The sample population for the experimental class in this research was class IVA, with a total of 21 students, while the class selected as the control class was class IVB with a total of 21 students. The sampling technique used was the Purposive Sampling technique. In this research, researchers used an assessment instrument in the form of a test with multiple choice questions. The data analysis techniques used are: normality test, homogeneity test, and hypothesis test.

The results of the research that has been carried out show that there is an influence on social studies learning outcomes using the Probing Prompting Learning learning model for class IV SDN 01 Kali Awi compared to conventional learning. Based on the t test analysis, the significance value is $0.001 < 0.05$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. In conclusion, there is an influence of the Probing Prompting Learning learning model on the social studies learning outcomes of class IV students at SDN 01 Kali Awi.

Keywords: Probing Prompting Learning Model, Learning Outcomes, Social Sciences.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurliyati
NPM : 1811100131
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMTING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 01 KALI AWI**” adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Badar Lampung, Februari 2024
Penulis



Nurliyati
NPM: 1811100131



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Promting Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Kali Awi.**

Nama : Nurliyati

NPM : 1811100131

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr. Sulthan Svahrir, M.A
NIP. 195606111988031001

Ida Fiteriani, M.Pd
NIP:198206242011012004

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Kali Awi” yang disusun oleh Nurliyati dengan NPM 1811100131, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis, 30 Mei 2024 Waktu: 10.00 -12.00 WIB bertempat di Gedung GB.2H.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd	(.....)
Sekretaris	: Yuli Yanti, M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Hj. Rumadani Sagala. M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping I	: Prof.Dr. H. Sulthan Syahri, M.A.	(.....)
Penguji Pendamping II	: Ida Fiteriani, M.Pd	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa dan janganlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya amat berat siksaannya ”.
(Q.s. Al-maidah: 2).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, terucapkan syukurku kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat selamat dan nikmat ilmu yang tiada hentinya diberikan dan segala kemudahannya. Sholawat teriring salam kepada baginda nabi Muhammad Shallallahu A'laihi Wassalam. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda tercinta dan juga cinta pertamaku Sarnubi dan Ibu Jauna, ibu terhebat, ibu terkuat dan pintu surga bagi kami anak-anakmu, terimakasih untuk ayah dan ibu yang tidak pernah lelah menguntai beribu-ribu doa dan langkah untuk membentuk diri ini menjadi insan berilmu dan berakhlak karimah. dan terimakasih atas segala pengorbanan yang tak terhingga dan yang tak akan pernah terbalas dengan apapun di seluruh isi dunia kami persembahkan.
2. Kakak Pertamaku Noviyana, amd.keb., beserta kakak iparku Suwardi, kakak ke duaku Fitriyani, S.Pd., beserta suaminya Syaiful Ali, S.Pd., dan kakak ketigaku Tabroni serta adik-adikku , Andriyansyah dan Deni Indra Yana. Serta keponakan-keponakanku, Naufal Atalla Arvi, Kayra Atalla Arvi dan Arsyla Muyasyarah yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan senyuman di setiap langkahku dan mendo'akanku dengan tulus, tanpa dukungan dari kalian semua, diri ini mungkin tidak akan sampai pada titik ini.
3. Almamaterku tercinta, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nurliyati, lahir pada tanggal 07 Mei 2000, di kampung Kali Awi, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan. Putri dari pasangan Bapak Sarnubi dan Ibu Jauna. Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara yaitu Nopiyana, Fitriyani, Tabroni, Andriyansyah dan Deni Indra Yana. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 01 Kali Awi diselesaikan pada tahun 2006 sampai dengan 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 02 Negeri Besar diselesaikan pada tahun 2012 sampai dengan 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Perintis 1 Bandar Lampung pada tahun 2015 dan diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya pada program S1 dengan terdaftar menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Negeri Besar, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading Bandar Lampung, serta melakukan penelitian di SDN 01 Kali Awi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanalu Wa Ta'ala, atas karunia dan nikmat- Nya yang diberikan kepada kita. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad Shalallahu A'laihi Wassalam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 01 Kali Awi”.

Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu baik dalam bimbingan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, iringan do'a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Unniversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Deri Firmansah, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Sulthan Syahrir, MA selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan motivasi serta arahan selama proses bimbingan skripsi sehinggann skripsi ini dapat segera terselesaikan.
6. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, dan sabar untuk memberikan motivasi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehinggann skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai. Bapak Rusdan, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 01 Kali Awi, beserta pendidik dan staf-staf di SD Negeri 01 Kali Awi, yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini.
8. Bapak Zainal Arifin dan ibu Rosmiyati yang selalu memberikan semangat dan nasihat-nasihat untuk ku, serta memberika tempat tinggal kepadaku.
9. Sahabat saya An-Nur Mayasya, Adinda sholeha, Emilia Damayanti, Desi Retno Mutia Putri, Adisa Shela Wati, Aurellia Putri Artameivia, Dea Oktarika, Widya Novita sari, yang sudah memberikan motivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kakak-kakak toko Dura yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terimakasih selalu memberikan semangat, mendoakan dan memberikan dukungannya.
11. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) H angkatan 2018 & terimakasih telah memberikan semangat untukku.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain. Aamiin.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTAK	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
1. Model Pembelajaran Probing Prompting Learning	1
2. Hasil Belajar	1
3. Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Model Pembelajaran Probing Prompting Learning.....	10
2. Langkah-langkah Model Probing Prompting Learning .	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Probing Prompting Learning.....	13
B. Hasil Belajar	15
1. Pengertian Hasil Belajar.....	15
2. Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
C. Pembelajaran IPS di SD/MI.....	21
1. Pengertian IPS.....	21
2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD/MI.....	22

D. Kerangka Berfikir	23
E. Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Waktu Pelaksanaan Penelitian	26
B. Jenis dan Desain Penelitian	26
1. Pendekatan penelitian	26
2. Desain Penelitian.....	27
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	28
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian	28
3. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	28
D. Definisi Operasional Variabel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi	29
2. Wawancara	29
3. Tes	30
4. Dokumentasi	30
F. Instrumen Penelitian	30
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instumen.....	32
1. Validasi	32
2. Uji Reliabilitas Instumen	34
3. Uji Tingkat Kesukaran	34
4. Uji Daya Beda.....	35
H. Teknik Analisis Data	36
1. Uji Normalitas.....	36
2. Uji Homogenitas	38
3. Uji Hipotesis	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas	40
a. Uji Validitas.....	40
b. Uji Reabilitas	43
c. Uji Kesukaran Soal	43
d. Uji Daya Beda.....	42
2. Uji Pra Syarat Analisi	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Homogenitas	43
c. Uji Hipotesis Penelitian (Uji-T)	44

B. Pembahasan 45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 49

B. Rekomendasi..... 49

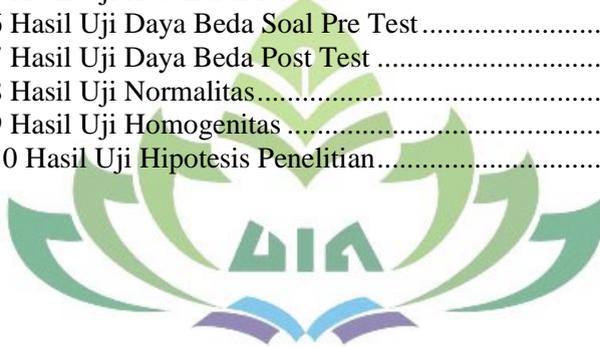
DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Peserta Didik Kelas IV	6
Tabel 2.1 Indikator Operasional Kognitif	19
Tabel 3.1 Desain Penelitian	27
Tabel 3.2 Populasi Peserta didik	32
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Soal Ips	31
Tabel 3.4 Nilai Skal Kriteria Tingkatan Kesukaran	35
Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Beda	36
Tabel 3.6 Ketentuan Kolmogorof Smirrov	37
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen	39
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol ...	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Realibilitas	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Kesukaran Pre Test	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Kesukaran Post Test	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Daya Beda Soal Pre Test	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Daya Beda Post Test	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Penelitian	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	53
Lampiran 2	55
Lampiran 3	65
Lampiran 4	66
Lampiran 5	68
Lampiran 6	70
Lampiran 7	71
Lampiran 8	73
Lampiran 9	78
Lampiran 10	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Kali Awi”. Adapun penjelasan peneliti mengenai arti yang ada pada judul:

1. Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning*

Belajar *Probing Prompting Learning* begitu kuat hubungannya pada pertanyaan. Dalam kata lain, model belajar *Probing Prompting Learning* yakni belajar dalam menyajikan serangkaian pertanyaan dimana sifatnya menuntun juga menggali gagasan peserta didik maka bisa menaikan proses bernalar yang bisa menghubungkan wawasan dan pengalaman peserta didik pada wawasan baru yang sedang dipelajari.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yakni kemahiran yang didapat peserta didik sesudah melalui aktivitas belajar. Belajar itu sendiri termasuk proses pada seorang dengan berupaya guna mendapat sebuah bentuk perubahan tingkah laku dengan relative menetap. Hasil belajar memuat 3 aspek ialah kognitif, afektif, juga psikomotorik. Hingga, hasil belajar disini maksudnya yaitu hasil berfikir, sikap, juga kemahiran yang didapat peserta didik, mengerjakan maka bisa mengkomunikasikan wawasan itu pada kehidupan keseharian.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS

IPS termasuk integrasi pada beragam cabang ilmi-ilmu sosial juga humaniora, yakni: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, juga budaya. IPS dirumuskan pada dasar realitas juga kejadian sosial dengan diwujudkan sebuah pendekatan interdisipliner pada aspek dan cabang ilmu sosial. IPS mempunyai bidang dengan memuat gejala juga persoalan kehidupan manusia dimasyarakat.

Sementara pendidikan IPS dalam dasarnya mempunyai tugas guna bisa menolong terbentuknya pribadi peserta didik dengan peduli pada keadaan masyarakat ketika ini, juga bisa memakai

metode yang diadaptasi pada ilmu sosial dengan mengatasi beragam persoalan yang dialami di sekitar dengan kritis juga analisis maka peserta didik bisa memerlihatkan rasa tanggung jawab pada pembangunan bangsa serta negara¹

Jadi, secara umum “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS Kelas IV SDN 01 Kali Awi”. Yaitu untuk mengetahui keefektifitas model pembelajaran *Probing Prompting Learning* dalam peningkatan hasil belajar IPS guna untuk menjadikan manusia dengan bermanfaat untuk nusa juga bangsa.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yakni upaya sadar dengan sengaja didesain guna tercapainya tujuan yang sudah diberlakukan. Pendidikan tujuannya guna menaikan mutu SDM. Pendidikan begitu penting untuk kelangsungan kehidupan sebuah bangsa, karena mutu kehidupan sebuah bangsa begitu kuat pada tingkat pendidikan.² Tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam UU No. 20 Tahun 2003 yakni pendidikan diusahakan dalam bermula pada manusia apa adanya (aktualisasi) dalam mempertimbangkan beragam kemungkinan yang apa adanya (potensi) juga dibina menuju terwujudnya manusia yang semestinya ataupun yang dicita-citakan (idealis).

Tujuan pendidikan yakni manusia dengan beriman juga bertaqwa pada Tuhan YME, berbudi pekerti, sehat, cerdas, berperasaan, berkeinginan, juga bisa berkarya, terpenuhinya beragam keperluan dengan wajar, bisa dikendalikan hawa nafsunya, berwatak, bermasyarakat juga berbudaya. Implikasinya, pendidikan mesti berguna dalam wujudkannya beragam potensi yang terdapat dengan manusia pada konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas ataupun personalitas,

¹ Ahmad Susanto, Mengembangkan Belajar IPS di SD, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).h.6-11.

² Agustinus Hari Hanggara, Imanuel Sairo Awang, Bejo, “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar” Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol. 2 No. 1 (2016). H. 80.

sosialitas juga budaya dengan keseluruhan juga terintegrasi. Dalam kata lain, pendidikan berguna dalam memanusiakan manusia.

Pendidikan berperan begitu penting, bukan cuma perkembangan juga diwujudkannyanya seorang, tapi untuk mengembangkan kehidupan sebuah bangsa juga negara. Sebab itu dibutuhkan sebuah penyelenggaraan juga perencanaan pendidikan dengan bermutu. Proses belajar termasuk sebuah fase dengan begitu ditentukannya kenaikan mutu pendidikan, terkhusus pada pencapaian hasil belajar pelajar. Pendidikan termasuk suatu usaha dengan penyiapan diri individu dalam cara pengajaran, belajar, aktivitas bimbingan juga latihan guna yang diinginkan bisa berguna dengan waktu mendatang.³

Belajar termasuk aktivitas yang terus dijalankan pada manusia selama hidupnya. Manusia mesti terus belajar supaya mereka bisa memperoleh perubahan pada dirinya. Belajar itu diperlihatkan dalam terdapatnya perubahan sikap. Individu dengan terjadi berubahnya sikap, wawasan dan keahlian kearah yang makin baik, dimana menandakan bahwasanya ia sudah belajar. Dalam belajar manusia bisa mengubah sebuah hal menjadi makin baik ketimbang sebelumnya, maka kehidupannya hendak jauh makin baik lagi dan hal ini juga yang bisa membedakan manusia pada makhluk lainnya.

Dengan padangan agama Islam, belajar ialah sebagian kewajiban tiap umat muslim, mesti dilaksanakan juga diamalkan baik guna diri sendiri maupun orang lain. Belajar padaIslam tujuannya guna mendapat ketentraman umat manusia juga lingkungannya pada motivasi beribadah, seperti firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS. Al -Anfaal:53, dengan bunyinya:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعَمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

³ Bambang Sri Anggoro, "Meningkatkan Kemampuan Generalisasi matematis melalui Discovery Learning dan Model Pembalaran Peer Led Guided Inquiry," Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika, 2016, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7il.23>.

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yangtelah diberikan –Nya kepadasuatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada padadiri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.(QS. Al-Anfaal: 53).

Dengan ayat ini, Allah Subhanahu Wa Ta’ala tidak akan mengubah sebuah nikmat manusia sampai manusia itu yang hendak mengubah apa yang terdapat dengan diri mereka sendiri. Hal ini berhubungan pada individu yang menuntut ilmu bahwasanya guna mendapat ilmu dengan ini mesti berupaya belajar guna bentuk kita sudah melaksanakan perintah Allah untuk menuntut ilmu yang kemudian kita amalkan sehingga ilmu kita bisa bermanfaat untuk pembangunan nusa dan bangsa.

Proses pembelajaran menjadi kunci dalam keberhasilan pendidik, dimana pendidik bisa mengembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didik. Pendidik menjadi salah satu sumber belajar sekaligus fasilitator, pendidik wajib mengadakan lingkungan belajar dengan menggembirakan juga bisa menaikan hasil belajar peserta didik. Sebagiannya tugas yang mesti dijalankan pendidik yakni menentukan model belajar dengan tepat guna mencapai tujuan belajar.

Aktivitas belajar mengajar ketika ini masih memakai model dengan masih memfokuskan semuanya terhadap pendidik dan masih sering menggunakan model ceramah dalam mengajar, sehingga peserta didik cenderung hanya mendengarkan, mencatat juga mengerjakan tugas saja. Kondisi ini pastinya membuat bosan untuk peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS.

IPS termasuk mata pelajaran dengan didesaian guna dikembangkannya keahlian peserta didik supaya bisa menjadi anggota masyarakat dengan mempunyai wawasan, pemahaman, juga kemahiran analisis pada keadaan sosial masyarakat dengan memasuki kehidupan bermasyarakat. Peserta didik diinginkan mempunyai keahlian berperan dengan kehidupan berbangsa juga bernegara.

Supaya proses belajar IPS bisa menjadi makin bearti juga berorientasi dengan peserta didik juga memperoleh hasil dengan

sudah ditetapkan. Dengan ini, peneliti butuh membentuk belajar dengan kreatif juga inovatif. Pendidik mesti diubahnya cara mengajar pada tuntutan supaya peserta didik bisa menerima sesuai apa yang pendidik terangkan. Menjadi aturan belajar dengan belajar makin menekan kan keahlian peserta didik dengan dibinanya skema wawasan belajar berlandasan pengalaman nyata dengan yang dialaminya.⁴

Hal tersebut sejalan pada data hasil pengamatan juga wawancara ketika prapenyelidikan yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 01 Kali Awi tanggal 15 Agustus 2022. Memerlihatkan bahwasanya proses belajar dengan dijalankan memakai model konversial juga ceramah, serta lebih banyak menggunakan bahan ajar berupa buku paket saja. Kondisi tersebut menyebabkan pendidik lebih aktif dibanding peserta didik. Maka pelajar kurang aktif pada proses belajar, dengan membuat peserta didik enggan guna bertanya ataupun berargumen bahkan malu bertanya langsung mengenai materi yang diterangkan. Sejalan dengan hasil wawancara guru/wali kelas IV mengatakan:

Saat terjadi pembelajaran dikelas, peserta didik cenderung diam saja, tidak mau juga bahkan malu guna bertanya mengenai materi yang pendidik terangkan dimana dirasa juga dinilai kurang jelas.⁵ Hal ini memerlihatkan bahwasanya peserta didik kurang dengan hal rasa hendak tahunya dalam sebuah materi pelajaran, maka ini bisa berkaitan dengan hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal ataupun kurang paham materi yang dipelajari, sebab tidak langsung ditanyakan dengan pendidik juga kurangnya komunikasi antara pendidik maupun peserta didik dengan beragumen guna melatih keberanian juga menggali keahlian bernalar peserta didik dengan bertanya juga mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPS di SDN 01 Kali Awi memerlukan inovasi model pembelajaran yang bisa memecahkan masalah tersebut.

Didukung dengan hasil ujian harian IPS pelajar kelas IV :

⁴ Djaali, Psikologi Belajar (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 14

⁵ Suryati, Wawancara Kepada Ibu Wali Kelas IV di SDN 01 Kali Awi, hari senin 15 Agustus 2023.

Tabel 1.1
Data Hasil Ulangan Harian Peserta Didik
Kelas IV SDN 01 Kali Awi

Nilai	Kelas		Jumlah Peserta Didik
	IV ^A	IV ^B	
80-100	2	2	4
70-79	3	3	6
60-69	6	1	7
50-59	10	15	24
Jumlah	21	21	42

Sumber: Nilai hasil ulangan harian pelajaran IPS Kelas IV.

Berdasarkan tabel ini, ketuntasan hasil belajar IPS di SDN 01 Kali Awi mempunyai KKM 68. Nilai hasil ulangan harian peserta didik kelas IV^A juga IV^B di SDN 01 Kali Awi memperlihatkan bahwasanya peserta didik dengan terpenuhinya nilai KKM hanya 17 peserta didik pada 42 jumlah total peserta didik, sedang guna peserta didik dengan tidak tercapainya KKM yakni 25 pelajar. Kesimpulannya yakni hasil belajar peserta didik kelas IV^A dan IV^B di SDN 01 Kali Awi termasuk rendah. Peneliti menduga, dengan memakai model belum tepat juga sesuai dalam persoalan yang terdapat dengan pelajar.

Guna diatasinya persoalan ini dibutuhkan model belajar IPS. Model belajar dengan bisa menaikan keaktifan pelajar dengan proses belajar mengajar maka bisa tercapainya tujuan proses belajar yang diinginkan. Dengan hal ini peneliti memakai PPL. Model PPL yakni belajar dalam cara pendidik disajikannya serangkaian pertanyaan dimana sifatnya mengarahkan juga menggali, maka dialaminya proses bernalar dengan menghubungkan wawasan juga pengalaman peserta didik pada wawasan baru yang dipelajarinya. Seterusnya, peserta didik mengarahkan konsep, prinsip juga kaidah menjadi wawasan baru.

Model *Probing Prompting Learning* pendidik menuntun peserta didik menggali idenya dalam diajukannya pertanyaan, maka pelajar bisa bernalar dalam taraf tinggi. Pelajar pun dengan menjawab pertanyaan dituntut guna bisa mengerti konsep, keadaan, juga fakta dengan diketahuinya. *Probing*, artinya persoalan dengan pertanyaan yang pendidik tujukan pada pelajar. Sedangkan *prompting* yaitu bantuan, diberikan kepada peserta didik dengan menuntut pelajar bernalar.

Model pembelajaran ini dirancang agar pelajar aktif juga memberi peluang dengan pelajar menjalankan tinjauan. Maka bisa menjalankan tinjauan juga menjawab pertanyaan dengan guru beri, dengan tidak langsung pelajar, menganalisis, mengerti materi belajar yang diterangkan.

C. Identifikasi Masalah

Dilihat keterangan yang sudah dijelaskan, hingga identifikasi permasalahan dalam kajian ini yakni:

1. Model belajar dengan pendidik terapkan kurang beragam.
2. Peserta didik kurang berpartisipasi dan aktif pada proses belajar.
3. Peserta didik belum diberi peluang mengaitkan wawasan dalam pengalaman dengan dimilikinya.
4. Rendahnya hasil belajar IPS

D. Batasan Masalah

Berlandasan identifikasi permasalahan tersebut, dengan ini peneliti dibuatnya batasan permasalahan yakni:

1. Penyelidikan ini dengan kelas *experiment* memakai model belajar *probing prompting learning*.
2. Dalam kelas kontrol memakai model belajar konvensional.
3. Subyek penyelidikan yakni pelajar kelas IV SDN 01 Kali Awi.
4. Peneliti ini ingin mengetahui hasil belajar IPS peserta didik.

E. Rumusan Masalah

Dilihat latar belakang permasalahan dengan telah diterangkan ini, rumusan permasalahan penyelidikan ini yakni “Adakah pengaruh model pembelajaran *probing prompting learning* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN 01 Kali Awi?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting Learning* terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN 01 Kali Awi.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penyelidikan ini diinginkan bisa member kegunaan untuk majunya ilmu pengetahuan dengan bernilai berguna praktis.

Berikut kegunaan kajian ini yaitu:

1. Kegunaan untuk peneliti yakni memberikan pengalaman langsung mengenai penerapan *probing prompting learning* dalam hasil belajar IPS pelajar.
2. Untuk pelajar ialah memperoleh belajar IPS dengan makin menarik juga menolong menaikkan hasil belajar pelajar.
3. Guna pendidik yakni sebagian referensi memakai model belajar inovatif dengan bisa menyebabkan pelajar makin aktif juga bisa bertambahnya ketertarikan mereka dalam belajar IPS.
4. Untuk sekolah ialah guna masukan dalam menaikkan variasi memakai model belajar supaya menyusun program kenaikan mutu proses belajar.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Millatush Sholihah berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Kemampuan *Self Efficacy* dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Materi Turunan Kelas IX MAN 2 Jepara”. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa berdasarkan hasil analisis uji-t test angket *Self Efficacy* dan hasil posttest kemahiran pemahaman matematis.

Dilihat analisis didapat t_{hitung} dengan angket *Self Efficacy* 8,394 juga dengan keahlian pemahaman konsep matematis yakni 3,18. Sementara t_{tabel} dalam angket *Self Efficacy* 1,693 serta dengan keahlian pemahaman konsep matematis yakni 1,669. Maka bisa kita simpulkan bahwasanya model *Probing Prompting* pada kemahiran *Self Efficacy* juga Pemahaman Konsep Matematis pelajar Materi Turunan Kelas IX MAN 2

Jejara tahun ajaran 2020/2021 bisa dinyatakan efektif.

2. Ari Setiawan dengan judul “Pengaruh Model *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 2 Tias Bangun”. Hasil kajian memperlihatkan bahwasanya berlandaskan hasil analisis uji-t diketahui ada ketidaksamaan dengan signifikansi kemahiran hasil belajar pelajar ketika belajar Bahasa Indonesia pelajar yang dibelajarkan lewat metode *Probing Prompting* dalam pelajar dengan dibelajarkan memakai model CTL pada pelajar kelas IV SDN 2 Tias Bangun, hasil analisis uji-t diketahui $t_{hitung} = 1,928$ juga $t_{tabel} = 1,684$ dengan menerangkan H_0 ditolak juga H_1 diterima.

Maka kita simpulkan bahwasanya model belajar *Probing Prompting* ada efek pada hasil belajar bahasa Indonesia pelajar dengan pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 2 Tias Bangun.

3. Surya Bangun Simar mata dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Komunikasi Kelas X AP Di SMK Teladan Permatang siantar Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil kajian memperlihatkan, bahwasanya berlandaskan hasil analisis uji-t diketahui ada ketidaksamaan dengan signifikan keahlian hasil belajar pelajar ketika belajar komunikasi pelajar yang dibelajarkan lewat metode *Probing Prompting* dalam pelajar yang dibelajarkan memakai model konversial pada pelajar kelas X AP Di SMK Teladan Permatangsiantar, hasil analisis uji-t diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,006 > 1,669$ dalam taraf signifikan 95% juga $\alpha = 0,05$.

Maka kesimpulannya metode *Probing Prompting* ada pengaruh dalam hasil belajar komunikasi Kelas X AP Di SMK Teladan Permatang siantar Tahun Ajaran 2012/2013.

Persamaan penyelidikan ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh model *Probing Prompting*. Perbedaan peneliti kali ini dengan yang sebelumnya, yaitu lokasi penelitian dan mata pelajaran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning*

Berlandaskan arti katanya, *probing* yakni menggali ataupun melacak. Hal ini memberi arti bahwasanya *probing* didefinisikan guna proses dalam mengorek penjelasan ataupun informasi makin secara dalam mengenai persoalan dengan diberi pada gurunya. *Prompting* yaitu menuntun ataupun cara lain dengan menanggapi jawaban pelajar jika pelajar gagal menjawab pertanyaan, ataupun jawaban pelajar kurang sempurna. Dalam kata lain sebagian bentuk *prompting* ialah menanyakan pertanyaan lain dengan lebih sederhana dimana jawabannya bisa diterapkan menuntun pelajar guna ditemukannya jawaban secara tepat.

Model pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga menjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pegalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajari selanjutnya peserta didik mengkontruksi konsep prinsip, aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.⁶

Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat menaikkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.⁷

Model belajar *probing prompting* ialah belajar dengan cara pendidik diajukannya beragam pertanyaan dimana sifatnya guna menggali wawasan hingga dialaminya proses bernalar yang

⁶ Suyatno, Menjelajah Pembelajaran Inovatif , (Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka, 2009)

⁷ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung : Pustaka Setia, 2011).

menghubungkan wawasan pelajar yang sudah dimiliki lewat pengalamannya dalam wawasan baru dengan sedang dipelajari. Seterusnya, pelajar mengarahkan konsep kedalam wawasan baru.⁸ Model ini pelajar begitu ditekankan guna bernalar kritis dengan dijawabnya pertanyaan pendidik. Guna memberi pertanyaan, pendidik butuh menghubungkan antara pengalaman pelajar pada wawasan baru.

Model ini menekankan pelajar guna aktif saat proses belajar. Saat aktivitas belajar mengajar memakai model PPL berlangsung, pelajar ditunjuk dengan acak guna menjawab suatu pertanyaan dengan pendidik beri, juga untuk pelajar yang lain memberi argumen tentang jawaban temannya.⁹ Proses tanya jawab dijalankan dalam memerlihatkan pelajar dengan acak guna dialaminya partisipasi aktif juga tidak bisa terhindar pada proses belajar.¹⁰

Pertanyaan dengan diberi pendidik bisa menaikkan kemahiran bernalar pelajar juga bisa menarik perhatian pelajar.¹¹ Hal ini sebab semua pelajar turut aktif saat belajar berjalan dan tiap pelajar mestiap ketika diberi pertanyaan. Dengan pemakaian model *Probing Prompting* ini bisa menolong pendidik guna tahu pelajar mana yang sudah tahu materi dan pelajar mana yang belum menguasai materi ini.

Sejalan dalam argumen Ketut dengan menerangkan bahwasanya *model Probing Prompting* yakni pendidik memberi pertanyaan menggali maka dialaminya proses bernalar pelajar dengan menghubungkan wawasan yang dimiliki pelajar pada wawasan baru dengan yang sedang dipelajari.

Memakai *Probing Prompting* didalam kelas ada kegiatan

⁸ Miftahul Huda, *Model Mengajar dan Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), h. 281.

⁹ Sri Astuti, Ervin Azhar, Ayu Faradillah, "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di SMPN 193 Jakarta ". *Jurnal Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah HAMKA*, Vol. 01 Oktober (2018), h. 297.

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Belajar Inovatif dengan K13* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h. 126.

¹¹ Tiani Alfi Kusuma, Indrawati, Alex Harijanto, "Model Discovery Learning Disertai Teknik Probing Prompting Dalam Pembelajaran Fisika di MA", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 3 No. 4 Maret (2015), h. 338.

dua arah yakni kegiatan pelajar guna bernalar ialah berupaya membentuk wawasannya juga kegiatan pendidik dengan berupaya mengarahkan pelajarannya.¹² Pada sebagian teori ini kesimpulannya yakni pendidik memberi pertanyaan mengali dalam tujuan guna pelajar mengubah, memeriksa, melengkapi, membenarkan mengkonfirmasi jawabannya, dalam menghubungkan ke wawasan sebelumnya, ataupun memindahkan keteman sekelas lain guna tercapainya peran aktif bersama.

Sebab itu, ini menolong mereka guna memperoleh jawaban dengan lebih mendalam juga menguatkan jawaban mereka. Proses tanya jawab dijalankan dalam menunjuk pelajar dengan random maka tiap pelajar mau tidak mau mesti berperan aktif juga tidakbisa terhindar ketika diberi pertanyaan maka pelajar terpacu guna terus belajar supaya bisa menjawab ketika diberi pertanyaan dengan pendidik.

Hal ini hendak ada efek baik pada hasil belajar. Ketika aktivitas belajar berlangsung, bisa jadi keadaan hendak kaku juga tegang, tapi guna meminimalisir hal ini, pendidik alangkah baiknya memberi beragam pertanyaan diikuti pada canda jugawajah yang ramah supaya keadaan menggembirakan dan hidup. Saat terdapat jawaban pelajar ada yang kurang benar, mesti dihargai sebab itu ialah ciri bahwasanya ia sudah berperan.

Dalam memakai model *Probing Prompting* diinginkan terdapatnya interaksi antar pelajar dengan melakukan diskusi penyelesaian persoalan juga membuat mudah pelajar guna mengerti materi yang diajarkan maka bisa menaikan penguasaan kemahiran juga menaikan hasil belajar.

Dalam belajar ini seluruh elemen ikut terkait dengan belajar, pendidik bisa tahusejauh mana keahlian pelajar guna mengerti materi belajar yang sudah diberi, pendidikpun tahu kelemahan pada keahlian pelajar lalu diarahkan supaya tercapainya tujuan pada sebuah belajar juga pemahaman materi yang diterangkan

¹² Ketut Agus Artawan, I ketut Diba, “Pengesahan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada siswa Kelas V SD”, e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol. 5 No. 2 (2017), h 4.

dalam beragam persoalan.

2. Karakteristik model pembelajaran *probing prompting learning*

Adapun karakteristik dari model pembelajaran ini adalah dengan cara mengawali dari suatu pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik secara acak sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalimun¹³ yang mengatakan bahwa dengan pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus ikut berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang.

Namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, pendidik hendaknya setiap memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada lembut, selain itu juga dimunculkan canda, senyum, dan tawa. Sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan dan ceria. Jangan lupa bahwa jawaban peserta didik yang salah harus diapresiasi karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

3. Langkah-langkah Model *Probing Prompting Learning*

Sintak model *Probing Prompting Learning* pada IPS diterangkan yakni:

- a. Pendidik menghadapkan pelajar dengan keadaan baru, contohnya memperhatikan gambar, rumusan, juga keadaan lainnya dengan ada unsure persoalan.
- b. Menunggu sebagian ketika guna member peluang dengan pelajar guna dirumuskan jawaban atau pun menjalankan diskusi kecil guna merumuskannya.
- c. Pendidik memberi persoalan dengan pelajar yang tepat pada tema belajar khusus (TPK) ataupun indikator dengan semua

¹³ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Media Persada), h. 73

- pelajar.
- d. Menunggu sebagian ketika guna member peluang dengan pelajar guna dirumuskannya jawaban ataupun menjalankan diskusi kecil guna perumusan. Menunjuk salah satu pelajar guna dijawabnya pertanyaan.
 - e. Bila jawabannya tepat dengan ini pendidik meminta tanggapan dengan pelajar lainnya guna merespon mengenai jawaban ini guna diyakin bahwasanya semua pelajar Nampak dengan aktivitas yang sedang berjalan. Tapi bila pelajar ini mengalami kesusahan menjawab dengan hal ini jawaban yang diberi kurang tepat ataupun cuma diam saja, dengan ini pendidik memberi *question* lain dalam diturunkan tingkat kesusahannya. Lalu dilanjutkan dalam *question* dengan tingkat makin tinggi sejalan pada indikator belajar.
 - f. Diakhir belajar, pendidik memberikan *question* dengan tidak sama guna ditekankan bahwasanya indikator ini sudah dimengerti semua pelajar

Pada keterangan ini, kesimpulannya sintak model *Probing-Prompting Learning* ialah pelajar dihadapkan dengan suatu wawasan baru lewat suatu persoalan, lalu pelajar diberi suatu pertanyaan dengan berkaitan antara wawasan yang sudahpelajar miliki pada wawasan barunya. Bila jawabannya tepat dengan ini pendidik dimintanya respon pada pelajar lain tentang jawaban ini supaya diyakinkan, dimana seluruh pelajar berhubungan pada kegiatan yang sedang berjalan.

Tapi bila pelajar ini terjadi kesusahan menjawab dengan perkara ini jawaban dengan diberi kurang sesuai, tidak sesuai, atau pun diam. Dengan ini pendidik memberi pertanyaan lain dimana jawabannya termasuk arahan jalan menyelesaikan jawaban. Berikutnya, dilanjutkan pada *question* dengan dituntut pelajar bernalar pada tingkat dalam makin tinggi, hingga bisa dijawabnya *question* sejalan dalam KD ataupun indikator. *Question* dalam dijalankan pada sintak keenam ini alangkah baiknya dimana sebagian pelajar dengan tidak sama guna seluruh pelajar berkaitan semua aktivitas *Probing Prompting Learning*.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Probing Prompting Learning*

- a. Kelebihan model *Probing Prompting Learning*:
 - 1) Memacu pelajar bernalar aktif.
 - 2) Pelajar diberi peluang guna menanya materi dengan kurangj elas.
 - 3) Ketidak samaan gagasan antar pelajar bisa dilakukan diskusi.
 - 4) Dipusatkan perhatian pelajar.
 - 5) Guna cara diingat ulang pelajaran dengan lalu.
 - 6) Melatih guna berani beragumen.
- b. Kelemahan model pembelajaran PPL:
 - 1) Tidak cukup waktu bila tiap pelajar diberi pertanyaan.
 - 2) Pelajar takut bila pendidik kurang bisa member motivasi pelajar guna berani menerangkan argumen.
 - 3) Membuat pertanyaan dalam penyesuaian keahlian pelajar.
 - 4) Waktu banyak terbuang bila pelajar bisa dijawabnya *question*.
 - 5) Dihambatnya cara bernalar anak jika pendidik kurang pandai membawakan, contohnya pendidik meminta pelajar menjawab persis misalkan dengan ia terangkan, bila tidak tepat, dengan ini hendak dinilai salah.

Diterangkan keterangan tersebut bahwasanya pengertian *Probing Prompting Learning* mempunyai kelebihan juga kekurangan, sebagian kelebihanannya yakni pelajar bernalar dengan kreatif juga menarik perhatian pelajar, sementara kekurangannya yakni pelajar merasa takut bila bisa menjawab juga dalam jumlah pelajar dengan banyak bisa menghabiskan waktu.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar asalnya pada dua kata hasil dan belajar. Hasil sendiri maksudnya sebuah hal dengan diadakan, ataupun akibat dari sesuatu, sementara belajar yakni perubahan sikap,

ataupun berupaya mendapat sebuah kepandaian. Makna hasil belajar ini disusun pada dua kata ialah pada kata hasil dan belajar. “berlandaskan KBBI, hasil didefinisikan guna sebuah hal yang sudah dicapai pada apa yang dijalankan ataupun apa yang sudah sebelumnya dikerjakan”.

Aktivitas belajar termasuk aktivitas dengan perlu, maksudnya tercapainya tidaknya sasaran belajar banyak bergantung dalam proses belajar dengan ditandai pada hasil belajar secara optimal. Guna tahu dicapainya tujuan belajar, guru bisamelihat hasil belajar yang pelajar dapat. Tingkat berhasilnya dicapai sasaran belajar pelajar dengan belajar materi pelajaran pada sekolah diterangkan skor dengan didapat pada hasil tes mengenai materi pelajaran.

Hasil belajar yakni keahlian dengan dimiliki pelajar sesudah ia diterima nya pengalaman belajarnya. Hasil belajar bisa jadi arahan guna tahu sejauh mana pencapaian pelajar pada aktivitas belajar yang sudah dijalankan. Benjamin S. Bloom mengelompokkan hasil belajar pada tiga ranah, ialah:

a. Kognitif

Ada enam tipe hasil belajar kognitif, yakni:

1). Pengetahuan

Artinya guna terjemahan pada kata *knowledge*. Cakupan pada wawasan ini, Selain wawasan hafalan, wawasan faktual juga diperlukan, seperti rumus, batasan, arti, makna, pasal dalam UU, nama tokoh, dan nama kota. Jenis hasil belajar wawasan meliputi tingkat kognitif yang rendah dan begitu rendah. Namun, hasil belajar ini berlaku untuk hasil belajar berikutnya.

2). Pemahaman

Pemahaman adalah tipe hasil belajar yang menunjukkan wawasan lebih. Memberikan contoh lain dari apa yang telah dicontohkan, misalnya, akan membahas apa saja yang dibaca atau didengar dalam konteks kalimatnya sendiri. Ada tiga kategori pemahaman : ekstrapolasi, interpretasi, dan terjemahan.

3). Aplikasi

Yakni kesanggupan memakai, juga mengabstraksi sebuah konsep, ide, rumus, hukum pada keadaan baru. Contohnya, mengatasi persoalan dalam memakai rumus tertentu.

4). Analisis

Yaitu kesanggupan mengatasi, menerangkan sebuah integritas (kesatuan dengan utuh) menjadi unsur dengan terdapatnya makna. Analisis termasuk tipe hasil belajar dengan kompleks, dimana memakai tipe hasil belajar sebelumnya.

5). Sintesis

Yakni lawan pada analisis. Sintesis yakni dengan kesanggupan menerangkan unsur ataupun bagian menjadi sebuah integritas bernalar sintesis termasuk sebagian terminal guna menjadikan orang makin kreatif.

6). Evaluasi

Yaitu memberi keputusan mengenai nilai sesuatu dimana mungkin terlihat pada segi tujuan, ide, cara bekerja, memecahkan, metode, dll.

b. Afektif

Ranah afektif, berhubungan pada sikap juga nilai. Terdapat sebagian tipe hasil belajar dengan bagian afektif, yakni:

- 1). *Receiving*, ialah seperti kepekaan dengan diterimanya ransangan pada luar dating dengan pelajar, baik dalam bentuk permasalahan keadaan, gejala.
- 2). *Responding* yakni reaksi dengan diberi individu pada stimulasi dengan datang dari luar.
- 3). *Valuing*, ialah berhubungan pada nilai juga keyakinan pada gejala ataupun stimulus tadi.
- 4). Organisasi, ialah mengembangkan nilai pada satu system organisasi, termasuk kaitan satu nilai pada nilai lain, pemantapan, juga prioritas nilai dengan sudah dimilikinya.

Ciri-ciri nilai ataupun internalisasi nilai, ialah keterpaduan pada seluruh sistem nilai dengan sudah individu miliki, dengan dipengaruhi pada pola kepribadian juga sikapnya.

c. Psikomotor

Ranah psikomotor, hasil belajar psikomotor tampak dengan bentuk keahlian juga kemahiran bertindak seorang. Terdapat 6 tingkatan keahlian,yakni:

- 1). Gerakan refleks (keahlian dengan gerakan yang tidak sadar);
- 2). Kemahiran dengan gerakan sadar;
- 3). Keahlian perseptual;
- 4). Kemahiran dibagian fisik;
- 5). Gerakan skill, mulai pada keahlian sederhana hingga dengan kemahiran dengan kompleks.
- 6). Keahlian dengan berhubungan pada komunikasi *non-decursive* misalkan gerakan ekspresif juga interpretatif.

Dilihat arti tersebut, bisa ditarik kesimpulannya hasil belajar termasuk bentuk perubahan dengan pelajar sesudah menjalankan aktivitas belajr, perubahan ini berbentuk penambahan wawasan, keahlian juga sikap berlandasan pengalamannya.

2. Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif

Melalui sistem penilaian, hasil belajar siswa diukur dalam upaya untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa dan sejauh mana mereka memahami ajaran yang telah diajarkan oleh guru. Domain kognitif berkaitan dengan bagaimana kita bernalar, termasuk bagaimana kita memahami, menerapkan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Daftar indikator operasional kognitif yang bersangkutan:

Tabel 2.1
Indikator Operasional Kognitif

Ranah Kognitif	Kata Operasional
Pengetahuan (C1)	Mengartikan, menyusun daftar, menerangkan, mengingat, mengenali, mendapatkan ulang, menyatakan, mengulang,
Pemahaman (C2)	Menjelaskan, memparkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, mengelompokkan, dibandingkan, memberi contoh, menuliskan ulang, juga memperkirakan.
Penerapan (C3)	Mengoperasikan, ditemukan, ditentukan, memerlihatkan, mengaitkan, menyusun, mengatasi, memakai, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan, juga
Analisis (C4)	Merinci, melakukan identifikasi, menggambarkan, mengaitkan, menentukan, memisah, menyusun, membagi, menyimpulkan.
Sintesis (C5)	Menyusun, mengaitkan, menyatukan, membentuk, memaparkan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat desain, menyusun ulang, mengarahkan, merevisi, menuliskan, bercerita.

Evaluasi (C6)	Evaluasi,disimpulkan,memutus kan, memaparkan,dibandingkan, mengkritik,menggambarkan, dibedakan, menafsirkan, mengaitkan, juga dibutkikan.
------------------	--

Dilihat keterangan dengan ranah kognitif tersebut, cuma sebagian saja dengancocok dipakai ditingkat SD/MI, yakni C1, C2 dan C3, sementara analisis juga sintesis baru bisa diberi ditingkat SMP/MTs, SMA/MA juga diperguruan tinggi dengan bertahap. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dijalankan secara testertulis. Bentuk tes kognitif ialah : (1) tes ataupun pertanyaan lisan dikelas; (2) pilihan ganda; (3) uraian objektif; (4) uraian non objektif ataupun penjelasan bebas; dan (5) jawaban ataupun singkat;

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Makna hasil belajar ini disusun pada dua kata ialah pada kata hasil dan belajar. “Diterangkan KKBI, hasil didefinisikan guna sebuah dengan sesudah dicapai pada apa yang dijalankan ataupun apa yang sudah sebelumnya dikerjakan”. Kompetensi Guru termasuk keahlian ataupun kesanggupan guru dengan dikelolanya belajar, guna wawasan, keahlian, juga nilai-nilai dasar dengan direfleksikan pada kebiasaan bernalar juga bertindak. Maka, kompetensi dengan dimiliki pada tiap guru hendak memerlihatkan mutu guru dengan sesungguhnya.

Hal ini maksudnya guru dituntut bisa membentuk juga memakai sikap positif pada aktivitas belajar. Guru dengan berkompetensi ataupun guru professional mengerti hendak apa yang dikerjakan.¹⁴ Adapun faktor dengan berpengaruh pada hasil belajar :

- a. Faktor internal : ialah faktor yang terdapat dengan diri seorang yang sedang belajar,faktori ntern memuat:

¹⁴Muhammad Nur Wangid, Faktor Dengan Berpengaruh Pada Hasil Belajar Pelajar Sd, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 1 Desember 2018. H. 153.

- 1). Aspek fisik (kecacatan dan kesehatan)
 - 2). Aspek psikologis : (kecerdasan, fokus, rasa ingin tahu, kemampuan motivasi, kematangan, dan kesiapan)
 - 3). Komponen kelelahan (kelelahan mental dan fisik)
- b. Faktor eksternal : yakni faktor yang terdapat diluar seorang. Faktor ekstern memuat:
- 1). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluarga (cara orang tua mendidik, interaksi antar anggota keluarga, kondisi kehidupan, keadaan keuangan keluarga, nilai-nilai orang tua, serta warisan budaya)
 - 2). Faktor-faktor yang berhubungan dengan lembaga pendidikan (pendekatan pengajaran, silabus, dinamika guru-siswa, hubungan teman sebaya, tindakan kedisiplinan, sumber belajar, jam sekolah, ukuran kelas, infrastruktur, serta alat dan tugas pendidikan)
 - 3). Faktor yang berhubungan dengan masyarakat setempat (keterlibatan siswa dalam kegiatan masyarakat, pengaruh media, pergaulan dengan teman, serta pola gaya hidup masyarakat).

C. Pembelajaran IPS di SD/MI

1. Pengertian IPS

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. IPS sering disalah tafsirkan dengan ilmu-ilmu sosial. Secara konseptual IPS eratkaitannya dengan studi sosial dan ilmu sosial.¹⁵

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain tas dasar fenomena, masalah dan realita sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai macam cabang ilmu pengetahuan sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi,

¹⁵Yulia Siska, Konsep Dasar Ips Untuk Sd/Mi, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016),h.3

antropologi dan pendidikan.

Pendidikan ilmu pengetahuan (IPS) merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu-ilmu sosial dengan tujuan utama adalah membentuk warga negara yang baik. IPS guna kajian akademik termasuk berkembangannya ilmu pengetahuan dengan berkaitan pada praktik bagian pendidikan. Pendidikan mesti mengajarkan mengenai arti juga nilai atas ilmu pengetahuan itu guna keperluan kehidupannya kearah dengan makin baik. IPS di SD yakni mata pelajaran dengan mempelajari manusia pada seluruh aspek kehidupan juga interaksinya dengan masyarakat.

IPS guna kajian akademik termasuk berkembangannya ilmu pengetahuan dengan berkaitan pada praktik bagian pendidikan. Pendidikan mesti mengajarkan mengenai arti juga nilai atas ilmu pengetahuan itu guna keperluan kehidupannya kearah dengan makin baik. IPS di SD yakni mata pelajaran dengan mempelajari manusia pada seluruh aspek kehidupan juga interaksinya dengan masyarakat.

Tujuan mengajar IPS yakni mengenalan pelajar untuk wawasan mengenai kehidupan masyarakat manusia termasuk sebuah ilmu wawasan bukanlah Cuma bagaimana mengajarkan ilmu wawasan untuk pelajar, hendak dengan sistematis. Pendidikan IPS guna sebagian program pendidikan, dihadapkan dengan tantangan guna bisa menaikan kualitas pendidikan di Indonesia dengan bisa berbuat juga berkiprah pada kehidupan masyarakat modern.

Fokus penyelidikan pokok pendidikan IPS yakni interaksi pada masyarakat. IPS guna sebagian bidang studi dengan mempunyai tujuan membekali pelajar guna dikembangkannya nalarnya disamping aspek nilai serta moral, banyak berisi materis sosial dimana sifatnya hafalan maka wawasan juga informasi dengan diterima pelajar sebatas produk hafalan.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD/MI

Tujuan Pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para pesertadidik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang

dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negarayang baik.

Tujuan belajar IPS bergantung dengan keahlian guru ketika mengerti juga menentukan sebuah model belajar dengan tepat pada materi yang hendak diajarkan pada proses belajar IPS. Ketepatan pemakain model belajar ini begitu bergantung dengan tujuan juga isi proses belajar.¹⁶

Fokus kajian utama pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah interaksi di dalam masyarakat. IPS sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekal siswa untuk Mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial yang bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah serangkaian keterhubungan faktor-faktor yang menjadi masalah penting yang dapat dijelaskan keterhubungan antara variable yang akan diteliti.¹⁷ dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kerangka berpikir haruslah menjelaskan mengenai variable yang termuat dalam judul.

Model pembelajaran *Probing Prompting Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini dapat memacu peserta didik berfikir aktif. Pada model pembelajaran ini, pesereta didik dapat mengubah, mengoreksi, melengkapi, membenarkan atau mengkonfirmasi jawabannya, dengan mengaikatkannya kepengetahuan sebelumnya. Penggunaan model *probing prompting learning* diharapkan memberi pengaruh dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Model ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran ips karena model ini menuntut peserta didik untuk berkomunikasi, mengemukakan pendapat, dan bisa saling bertukar pendapat

¹⁶ Nabila Yuliana, Pemakaian Model Discovery Learning Dalam Menaikkan Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan dan Belajar, Vol. 02. (2018), H. 24

¹⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 91

masing-masing. Selain itu juga, model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

Bentuk nyata yang dapat kita dilihat dan dirasakan dari kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, ketrampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan pembelajaran.

Pendidikan IPS pada dasarnya diarahkan pada proses pengembangan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Sejalan dengan hasil belajar tersebut di atas, pembelajaran IPS memiliki tujuan, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, ketrampilan sosial, kewarga negaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara.

Selain itu, tujuan pembelajaran IPS di sekolah agar peserta didik memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan model yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu jawaban sementara pada persoalan penyelidikan dengan butuh diuji lewat mengumpulkan data juga analisis data. Dengan ini berlandasan keterangan ini,

peneliti member hipotesis analisisnya yaitu:

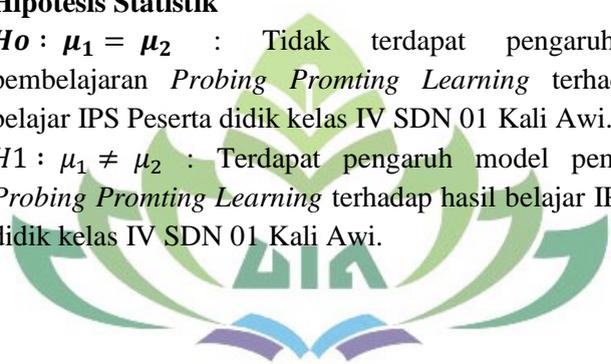
(H_a): Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variable x dan y (*independent* dan *dependent*), jadi hipotesis kerja (*h_a*) dalam penelitian ini adalah : “Ada pengaruh model pembelajaran PPL terhadap Hasil Belajar IPS peserta didik”

(H_o): Yaitu hipotesis menekankan tidak adanya hubungan antara variable x dan y (*independent* dan *dependent*), jadi hipotesis (*h_o*) dalam penelitian ini adalah: “Tidak ada pengaruh model pembelajaran PPL terhadap Hasil Belajar IPS peserta didik”

2. Hipotesis Statistik

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing Promting Learning* terhadap hasil belajar IPS Peserta didik kelas IV SDN 01 Kali Awi.

H₁ : $\mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing Promting Learning* terhadap hasil belajar IPS Peserta didik kelas IV SDN 01 Kali Awi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Probing Promting Learning* Kelas IV SD Negeri 01 kali Awi berdasarkan analisis uji t demikian nilai $\text{sig} < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Probing Promting Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Kali Awi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu alternative bagi guru dalam melaksanakan proses dalam pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Promting Learning*, agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton.
2. Pada proses pembelajaran, peserta didik aktif dalam guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, hendaknya setiap guru bidang studi mempersiapkan cara mengajar yang maksimal yaitu dengan menentukan model pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik dalam materi pembelajar itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Bambang Sri. “Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiri”. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. (2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. Rineka Cipta: 2014
- Artawan, Ketut Agus, Gading, Ketut I and Diba Ketut I. “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD”. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*. Vol5. No 2. (2017).
- Astuti, Sri, Azhar, Eruin and Faradilla Ayu. “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di SMP N Jakarta”. *Jurnal Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah*. Vol11. (2018).
- Asyhari, Ardian. “Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Sainifik”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al Biruni*. (2015).
- Djaali, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.
- Hanggara, Agustinus Hari, Awang, Imanuel Sairo, and Bejo. “Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar”. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Vol2. No 1. (2016).
- Huda, Miftahul. *Model model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2017.
- Kusuma, Tiani Alfi, Indrawati, and Harijanto Alex. “Model Discovery Learning disertai Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Fisika di MA”. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 3. No4. (2015).
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatis dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2017.
- Siska Yulia, *Pembelajaran IPS SD/MI*. Yogyakarta: Garudha wacana. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2017.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Sukardi, "Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya". 2013.
- Suryati. Wawancara Kepada Wali Kelas IV di SDN 01 Kali Awi. Hari senin 15 Agustus 2022
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.
- Susanto, Hery, Rinaldi Achi and Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. "Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2015.
- Wangid, Muhammad Nur. "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 2. No 1. (2018).
- Yuliana, Nabila. "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Salam Peningkatan Hasil belajar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 02. No 02. (2018).

